



Desain pembelajaran PAI berbasis *Student Centered Learning* (SCL) di Era Digital

Muhammad Irsyad Saifullah, Ismarani Junia Putri*, Izzatuzzahroh, Abu Mansur, Baldi Anggara

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*ismaranijuniaputri@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and describe the design of Islamic Religious Education (PAI) learning based on Student Centered Learning (SCL) in the digital era. This research employs a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results indicate that: (1) the learning design has been systematically planned based on SCL principles, including student-centered objectives, varied teaching methods, the use of digital technology, and adjustment to students' characteristics; (2) the implementation of learning demonstrates active student engagement, with teachers acting as facilitators and supported by digital technology integration, making learning more interactive and flexible; and (3) the evaluation process is conducted comprehensively through authentic assessment, project-based assessment, portfolios, and digital media utilization, accompanied by reflection and feedback. Therefore, the design of PAI learning based on Student Centered Learning in the digital era is proven to enhance the quality of learning effectively and meaningfully, while supporting the holistic development of students' competencies.

Keywords: Learning design; student centered learning; digital era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Student Centered Learning* (SCL) di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan mengacu pada prinsip SCL melalui perumusan tujuan yang berpusat pada peserta didik, pemilihan metode yang variatif, pemanfaatan teknologi digital, serta penyesuaian dengan karakteristik peserta didik; (2) pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dengan peran guru sebagai fasilitator, serta didukung oleh integrasi teknologi digital yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan fleksibel; dan (3) evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui penilaian autentik, proyek, portofolio, serta pemanfaatan media digital yang disertai refleksi dan umpan balik. Dengan demikian, desain pembelajaran PAI berbasis *Student Centered Learning* di era digital terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan bermakna serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Kata kunci: Desain pembelajaran; *student centered learning*; era digital

Pendahuluan

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini menuntut adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta

didik abad ke-21 (Sakdiyah dkk., 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, juga perlu beradaptasi dengan dinamika tersebut. Model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Faizin dkk., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan adalah *student centered learning* (SCL). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, integrasi SCL dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak di era digital saat ini.

Student centered learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri (Nisa & Suharsono, 2024). Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam konteks PAI, penerapan SCL memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong terbentuknya sikap kritis, reflektif, dan kolaboratif (Mansur dkk., 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, penerapan SCL dalam PAI sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern.

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mempengaruhi cara belajar peserta didik (Alviansyah dkk., 2022). Akses terhadap informasi menjadi semakin mudah dan cepat melalui berbagai platform digital (Raniyah dkk., 2024). Hal ini menuntut adanya perubahan dalam strategi pembelajaran agar lebih adaptif terhadap perkembangan tersebut. Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Media pembelajaran berbasis digital seperti video, aplikasi interaktif, dan platform *e-learning* dapat digunakan untuk mendukung penerapan SCL. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara lebih fleksibel dan mandiri. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam desain pembelajaran PAI menjadi hal yang sangat penting.

Namun demikian, implementasi *student centered learning* dalam pembelajaran PAI di era digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama menurut (Nurhidayah & Wahyudi, 2026) adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis SCL. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan baru. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Di sisi lain, tidak semua peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Hal ini dapat

menyebabkan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Dengan demikian, implementasi SCL dapat berjalan secara optimal.

Desain pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Desain pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara sistematis dan terencana (Luthfan dkk., 2024). Dalam konteks PAI berbasis *student centered learning*, desain pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta perkembangan teknologi digital. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan pendekatan SCL. Dengan desain yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan *student centered learning* dalam pembelajaran PAI juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia (Khusnul dkk., 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis SCL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dalam era digital yang penuh dengan informasi, kemampuan tersebut sangat penting untuk dimiliki. Dengan demikian, penerapan SCL dalam PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. oleh Hasan dkk., (2025) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa SCL dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Rahman dkk., (2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berbasis SCL mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji efektivitas *Student Centered Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik membahas desain pembelajaran PAI berbasis SCL yang terintegrasi dengan perkembangan era digital secara sistematis. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada implementasi metode atau pengaruhnya terhadap hasil belajar, tanpa menguraikan secara komprehensif aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu kesatuan desain pembelajaran. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengkaji dan merumuskan desain pembelajaran PAI berbasis *Student Centered Learning* di era digital secara holistik, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model

pembelajaran PAI yang lebih relevan, sistematis, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran PAI berbasis *student centered learning* di era digital merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merancang desain pembelajaran PAI berbasis SCL yang efektif di era digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Student Centered Learning* (SCL) di era digital. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan analisis yang komprehensif, terstruktur, dan berbasis bukti dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis SCL. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah yang ada. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengembangan desain pembelajaran yang efektif melalui integrasi prinsip SCL dan teknologi digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses identifikasi dan seleksi literatur secara sistematis. Peneliti mengumpulkan sumber data dari jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti kesesuaian topik, tahun publikasi, serta kualitas sumber yang digunakan. Tahapan dalam SLR meliputi perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur melalui *data base* ilmiah, penyaringan artikel berdasarkan abstrak dan isi, serta penilaian kualitas studi yang dipilih. Dengan menggunakan prosedur ini, data yang diperoleh menjadi lebih terarah, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sintesis kualitatif terhadap literatur yang telah terpilih. Data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengelompokan temuan penelitian berdasarkan tema, perbandingan hasil penelitian, serta penarikan kesimpulan yang bersifat integratif (Pringgar & Rizaldy, 2020). Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan dalam penelitian terdahulu terkait desain pembelajaran PAI berbasis SCL di era digital. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang kredibel dan relevan. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan memiliki kualitas ilmiah yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi teoritis yang kuat.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan desain pembelajaran PAI berbasis SCL di era digital

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Student Centered Learning* (SCL) di era digital tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga integrasi antara pedagogi, teknologi, dan karakteristik peserta didik. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari perencanaan berbasis konten menuju perencanaan berbasis pengalaman belajar (*learning experience design*). Hal ini sejalan dengan temuan (Risana dkk., 2025) yang menegaskan bahwa tujuan pembelajaran dalam SCL harus dirancang secara operasional dan berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, strategi/metode, dan teknologi digital secara terpadu. Temuan dari (Harsiwi & Arini, 2020) dan (Kharisma dkk., 2024) memperkuat bahwa keberhasilan desain pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antara ketiga komponen tersebut.

1. Perumusan tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam SCL mengalami transformasi dari sekadar penguasaan materi menuju pengembangan kompetensi abad ke-21. Penelitian (Risana dkk., 2025) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran harus dirancang untuk mendorong *higher order thinking skills* (HOTS), seperti berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi lain yang menunjukkan bahwa tujuan yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan belajar.

Dalam konteks PAI, tujuan pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga integratif antara aspek afektif dan spiritual. Hal ini menjadi pembeda utama dibandingkan pembelajaran umum. Sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis SCL yang efektif adalah yang mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah sekaligus fondasi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. Pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif

Berdasarkan hasil SLR, metode pembelajaran seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan diskusi kolaboratif merupakan pendekatan yang paling dominan digunakan dalam implementasi SCL. Penelitian (Harsiwi & Arini, 2020) menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa variasi metode berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak semua metode efektif jika tidak disesuaikan dengan konteks materi dan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, metode harus mampu menginternalisasi nilai, bukan hanya mentransfer pengetahuan. Oleh karena itu, kebaruan dalam desain pembelajaran

terletak pada integrasi metode aktif dengan konteks keislaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

3. Pemanfaatan media dan teknologi digital

Hasil SLR menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital merupakan faktor kunci dalam desain pembelajaran di era modern. Penelitian (Kharisma dkk., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video interaktif dan platform e-learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran berbasis *self-directed learning*.

Namun demikian, sintesis literatur juga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi teknologi, seperti kesenjangan akses dan literasi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi tidak boleh bersifat sekadar pelengkap, tetapi harus dirancang secara pedagogis. Dalam konteks ini, desain pembelajaran PAI berbasis SCL harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai alat untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman.

4. Penyesuaian dengan karakteristik peserta didik

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran SCL sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Penelitian terdahulu menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip SCL yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Dalam konteks era digital, karakteristik peserta didik juga dipengaruhi oleh kebiasaan mereka dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, desain pembelajaran harus adaptif terhadap perubahan tersebut. Sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik peserta didik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis SCL di era digital

Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis SCL ditandai oleh perubahan peran guru dan peserta didik secara signifikan. Studi (Hasan dkk., 2025) dan (Ahmad dkk., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan partisipasi dan kualitas interaksi belajar. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor yang memperkuat efektivitas SCL. Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif, dan berbasis eksplorasi. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menjadi tahap implementasi, tetapi juga ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi secara aktif.

1. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran

Dalam pembelajaran berbasis *student centered learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Guru tidak lagi mendominasi penyampaian materi, tetapi lebih banyak memberikan stimulus berupa pertanyaan, arahan diskusi, serta pendampingan dalam proses belajar. Peran ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai motivator yang

memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi (Hasan dkk., 2025). Guru memberikan umpan balik yang konstruktif serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator mampu meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran

Peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran dengan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan berkomunikasi. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar (Ahmad dkk., 2025). Keaktifan peserta didik juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi. Peserta didik didorong untuk menggunakan berbagai sumber belajar, baik dari buku maupun media digital. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

3. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di era digital tidak terlepas dari penggunaan teknologi sebagai media pendukung. Guru memanfaatkan berbagai teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform e-learning untuk menyampaikan materi (Manurung dkk., 2026). Penggunaan teknologi ini mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI berbasis SCL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

4. Interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran

Interaksi dan kolaborasi menjadi salah satu ciri utama dalam pembelajaran berbasis *student centered learning*. Peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta saling bertukar pendapat. Interaksi ini membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui berbagai sudut pandang. Selain itu, kolaborasi juga dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab (Manurung dkk., 2026). Dengan adanya interaksi yang intensif, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis. Oleh karena itu, kolaborasi dalam pembelajaran PAI berbasis SCL menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis SCL di era digital

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, evaluasi pembelajaran dalam pendekatan SCL mengalami pergeseran dari *assessment of learning* menuju *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penelitian (Rahman dkk., 2025) dan (Faizin dkk., 2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang bersifat autentik dan berkelanjutan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan

peserta didik. Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI memiliki karakteristik unik, yaitu tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga internalisasi nilai dan sikap. Oleh karena itu, evaluasi berbasis SCL harus dirancang secara holistik dengan memanfaatkan berbagai instrumen penilaian.

1. Penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata. Dalam pembelajaran PAI, penilaian ini dilakukan melalui praktik ibadah, studi kasus, dan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Rahman dkk., 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya diuji dari segi teori, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ajaran Islam secara konkret. Selain itu, penilaian autentik juga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Guru dapat menilai sejauh mana peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini membuat proses evaluasi menjadi lebih bermakna karena berorientasi pada pembentukan karakter, bukan sekadar pencapaian akademik semata.

2. Penerapan penilaian berbasis proyek dan portofolio

Penilaian berbasis proyek digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang bersifat kompleks dan membutuhkan pemikiran mendalam (Faizin dkk., 2023). Dalam pembelajaran PAI, proyek dapat berupa pembuatan presentasi, laporan, atau karya yang berkaitan dengan materi keislaman. Penilaian ini mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sementara itu, portofolio digunakan untuk mengumpulkan hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui portofolio, guru dapat melihat perkembangan kemampuan peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan hasil belajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur.

3. Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi

Dalam era digital, evaluasi pembelajaran juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu penilaian. Guru menggunakan berbagai platform digital, seperti kuis Online, aplikasi pembelajaran, dan sistem manajemen pembelajaran untuk melakukan evaluasi. Penggunaan teknologi ini mempermudah proses penilaian serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data hasil belajar. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik secara cepat dan langsung (Faizin dkk., 2023). Hal ini membantu peserta didik dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam belajar. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta

4. Refleksi dan umpan balik pembelajaran

Refleksi menjadi bagian penting dalam evaluasi pembelajaran berbasis *student centered learning*. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengevaluasi diri mereka sendiri terhadap proses belajar yang telah dilalui. Refleksi ini dapat dilakukan melalui jurnal belajar, diskusi, atau kegiatan evaluasi diri lainnya. Dengan refleksi, peserta didik dapat memahami pengalaman belajar mereka secara lebih mendalam. Di sisi lain, guru

juga memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar peserta didik. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kualitas belajar mereka. Dengan adanya refleksi dan umpan balik, proses evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan diri peserta didik secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* yang bertujuan untuk menganalisis desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Student Centered Learning* (SCL) di era digital yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan SCL secara komprehensif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna. Pada aspek perencanaan, desain pembelajaran disusun secara sistematis dengan menekankan tujuan yang berpusat pada peserta didik, pemilihan metode yang variatif dan interaktif, integrasi teknologi digital, serta penyesuaian dengan karakteristik peserta didik sebagai fondasi pembelajaran yang efektif. Pada aspek pelaksanaan, terjadi pergeseran paradigma dari *teacher centered* menuju *student centered* yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas kolaboratif, eksploratif, dan pemanfaatan teknologi, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar. Adapun pada aspek evaluasi, pembelajaran menerapkan penilaian yang holistik melalui penilaian autentik, proyek, portofolio, serta dukungan teknologi digital yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, desain pembelajaran PAI berbasis SCL di era digital terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus membentuk karakter serta keterampilan abad ke-21 peserta didik, sehingga relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Yanda, D. P., Karim, H. A., & Rahman, Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Keaktifan Belajar Pai Peserta Didik Kelas Vii Smpn 1 Padang Gelugur. *Jurnal Edu Research*, 6(1), 1616–1628.
- Alviansyah, S., Fauzi, M., & Anggara, B. (2022). Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 4(3).
- Faizin, M., Rahman, R. N., Labibah, S., Saharani, V. A., & Nabila, A. N. (2023). Keterampilan Pendidik Abad 21 Dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *El Banat*, 13(1), 1–22.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hasan, H., Muharyana, M., & Komarudin, K. (2025). Inovasi Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran yang Berpusat Pada Siswa (SCL) di Era Kurikulum Merdeka di SMP Mahardika Batujajar. *Proceedings: Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah*, 1(1), 312–317.
- Kharisma, N. P., Karim, B. A., & Manoppo, Y. K. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI. *Pekerti : Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 6(1), 13–25.

- Khusnul, Z., Febrianisya, M., Khotamir, R., & Tasti, H. (2025). Educational management perspective on project-based learning in collaborative subjects: Case study of student-centered learning (SCL) paradigm in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 4(6), 1–11.
- Luthfan, M. A., Wahab, W., & Kurniawan, S. (2024). Pengembangan Desain Pembelajaran PAI “Pendidikan Agama Islam Abad 21: Genealogi, Karakteristik dan Metode.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 2273–2278.
- Mansur, A., Zuhdiyah, Z., & Nurlaeli, N. (2023). The Application of Ai-Based Audio-Visual Learning Media To Student Learning Interest In The Subject of Islamic Cultural History In Madrasah Ibtidaiyah. *Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Digital Untuk Menghadapi Tantangan Multikultural*, 12(1), 903–920.
- Manurung, A. A., Elvina, E., Zaitun, Z., & Khairiah, S. (2026). Literatur Review : Konsep Student Centered Learning Dalam Desain Pembelajaran Pai Abad 21. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 137–146. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2026.005.02.03>
- Nisa, A. T., & Suharsono, S. (2024). Penerapan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–5.
- Nurhidayah, E., & Wahyudi, H. (2026). Transformation of the Paradigm of Arabic Language Learning Based on Student-Centered Learning : A Systematic Literature Review Study. *IDEAS*, 14(1), 418–440.
- Pringgar, B. S., & Rizaldy, F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 317–329.
- Rahman, A., Nasution, B., Nasution, J. E., & Nasution, A. (2025). Model Pembelajaran Student-Centered Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional Abad 21. *Al-Mutharahah :Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(02), 307–319. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37.
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 619–632.
- Sakdiyah, S., Widna, W., & Gusmaneli, G. (2025). Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 229–242.